

ABSTRAK

Windi Kristiato Yohanis Bell (01401190007)

KAJIAN FILSAFAT KRISTEN TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM PROTOTIPE UNTUK MENCAPAI PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA

(viii + 28 halaman)

Dewasa ini pembelajaran yang bermakna terasa sulit untuk diciptakan dalam pembelajaran. Hal tersebut semakin diperburuk karena adanya pandemi. Pemerintah, sekolah, guru, dan semua instansi terkait berusaha untuk mendesain sistem pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satunya adalah merancang kurikulum yang bisa memfasilitasi sekolah, guru, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Salah satu kurikulum yang dirancang pemerintah dan yang akan dibahas adalah kurikulum Prototipe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum Prototipe dapat menunjang baik sekolah, guru, dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna secara filosofis dan secara teologis. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah kajian literatur. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pembelajaran yang bermakna secara alkitabiah ialah pembelajaran yang membawa siswa ke dalam pengenalan akan Allah dan akhirnya menyerahkan dirinya dipakai Roh Kudus. Kurikulum Prototipe merupakan sarana anugerah Tuhan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Penerapannya adalah dengan mengubah cara pandang siswa, membentuk karakter ilahi, melayani dalam komunitas, memberi dampak pada lingkungan, dan melatih siswa menjadi penginjil-penginjil yang dipimpin oleh Roh Kudus. Adapun saran yang ditawarkan penulis kepada para pelaku pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan kurikulum Prototipe untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan masalah yang relevan sehingga siswa belajar memecahkan masalah.

Referensi: 51 (1994-2022).

ABSTRAK

Windi Kristiato Yohanis Bell (01401190007)

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MENURUT KURIKULUM PROTOTIPE UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERMAKNA

(xiii + 25 halaman: 1 gambar; 1 tabel; 8 Lampiran)

Pelajaran matematika kerap kali tidak memberikan makna kepada siswa dikarenakan pembelajaran yang berpusat kepada guru atau pembelajaran yang terkesan membosankan. Hal tersebut semakin diperburuk dengan pandemi dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang harus dilakukan. Siswa menjadi semakin tidak mendapatkan makna dari belajar matematika yang berujung pada fenomena *learning loss*. Salah satu penyebab utama adalah metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Pemerintah menyediakan banyak opsi kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk menunjang pembelajaran matematika yang bermakna. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai penerapan metode pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) menurut kurikulum Prototipe untuk membuat pembelajaran matematika lebih bermakna. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif. Siswa perlu untuk mendapatkan makna dari pembelajaran matematika, bukan hanya karena matematika itu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, namun siswa diharapkan juga melihat keindahan dan kehebatan Tuhan melalui matematika dan pada akhirnya siswa memuliakan Tuhan. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah metode PjBL menurut kurikulum Prototipe dapat membantu membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna. Saran yang ditawarkan adalah waktu penelitian yang diperpanjang dan subyek penelitian yang dibuat lebih beragam.

Referensi: 60 (1997-2022).